

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian Dan Pembahasan

4.1.1 Rancangan Penelitian

Penelitian dengan judul “dinamika Kelompok “*Creative thinking*” dan Produktivitas Kelompok dalam membentuk *Teamwork* melalui *Whatsapp Group*?” ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dalam kondisi alamiah (*setting* alami). Sumber dan metode pengumpulan data yang digunakan lebih banyak pada observasi peran dan wawancara mendalam. Partisipan penelitian telah diidentifikasi, dihubungi, dan menyatakan keinginan mereka untuk memberikan informasi yang dibutuhkan.

4.1.2 Gambaran Umum Tentang Lokasi Penelitian

Untuk melakukan penelitian ini, Universitas Nasional berada di Jalan Sawo Manila No. 61, RT.14/RW.7, Pejaten Barat, Kelurahan Jati Padang, Kecamatan Pasar Minggu, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta. Kota ini terletak di Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Kelurahan Jati Padang terdiri dari 2,50 km² dan memiliki 5.161 KK. Kelurahan Jati Padang berbatasan dengan Ragunan di bagian selatan, Buncit di bagian barat, dan Pasar Minggu di bagian timur

4.1.3 Profil Universitas Nasional

Universitas Nasional (Unas) adalah PTS tertua di Jakarta serta kedua tertua di Indonesia. Ini didirikan atas inisiatif individu terkenal yang tergabung dalam Perkumpulan Memajukan Ilmu dan Kebudayaan (PMIK) pada 15 Oktober 1949. Di antara pendiri adalah: R. Teguh Suhardjo Sastrosoewingnyo, Mr. Sutan Takdir Alisjahbana, Mr. Soedjono Hardjosoediro, Prof. Sarwono Prawirohardjo, Mr. Prajitno Soewondo, Hazil, Kwari Katjabrata, Dr. Djoehana, R.M. Soebagio, Mr. Adam Bachtiar, Ny. Noegroho, Drs. Adam Bachtiar, Dr. Bahder Djohan, Dr. Leimena, Ir. Abd Karim, Prof. Dr. Soetomo Tjokronegoro, Mr. Ali Budiharjo, Poerwodarminta, Mr. Soetikno, Ir. TH. A. Resink, DR. Soemitro Djojohadikusumo, Noegroho, Soejatmiko, H.B. Jassin, Mochtar Avin, L. Damais, A. Djoehana, Nona Boediardjo dan Nona Roekmini Singgih.

Saat itu, Unas didirikan untuk menampung siswa sekolah menengah atas di Jakarta yang tidak mau pergi ke Universitas Van Indonesia yang dimiliki oleh pemerintah Kolonial-Belanda. Bahkan di tengah revolusi kemerdekaan secara fisik, Unas juga menjadi "Benteng terdepan" rakyat Indonesia di Jakarta. Pada lustrum Unas yang kedua tahun 1959, Presiden Pertama Republik Indonesia, Ir. Soekarno, menganugerahkan gelar "Universitas Perjuangan" sebagai pengakuan atas dedikasi tersebut.



Untuk mendirikan Unas pada tahun 1946, dibentuk dua (atau dua) panitia. Panitia pertama bertanggung jawab untuk mempelajari cara-cara untuk mendorong kehidupan ilmu dalam masyarakat Indonesia. Panitia ini berfungsi seperti berikut:

1. Dr. Leimena
2. IR. Abd. Karim
3. Prof. Dr. Soetomo Tjokronegoro
4. Mr. Ali Budihardjo
5. Ir. Th. A. Resink
6. Dr. Soemitro Djojohadikusumo

Sedangkan panitia kedua bertugas memotivasi usaha menggalakan kegiatan kehidupan kebudayaan yang beranggotakan :

1. Nugroho
2. Soejatmoko
3. H.B. Jassin
4. Muchtar Avin
5. Djoehana

6. Nona Budihardjo

7. Nona Rukmini Singgih

Beberapa lembaga dan pusat pengkajian didirikan bersama dengan Unas. Tujuan Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) adalah untuk memastikan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan pendidikan; memastikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; dan meningkatkan relevansi program universitas dengan kebutuhan masyarakat melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Penataan kembali posisi fakultas Universitas Nasional yang ada adalah bagian dari pengembangan tambahan. Ini dilakukan sesuai dengan peraturan pemerintah, yang mencakup penggabungan atau pemekaran fakultas dan kurikulum yang digunakan. Universitas Nasional memiliki 7 (tujuh) fakultas dan 18 jurusan sejak 2003. Ditambah lagi, di masa mendatang akan ada tiga program pascasarjana dan tiga program akademis yang berfokus pada ilmu politik.

4.1.4 Visi dan Misi Universitas Nasional

a. Visi Universitas Nasional

Perguruan Tinggi Swasta dengan peringkat 10 PTS terbaik di Indonesia dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan riset yang berbasis kebudayaan akan mencapai akreditasi internasional menuju *world class university* pada tahun 2025.

b. Misi Universitas Nasional

1. Menyelenggarakan dan mengembangkan program pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat yang berfokus pada peningkatan pengetahuan, penelitian, teknologi, dan kebudayaan.

2. Menyelenggarakan pendidikan yang menghasilkan lulusan yang unggul dalam bidangnya, yang menguasai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terbaru, yang mampu bersaing di pasar tenaga kerja nasional dan internasional.
3. Melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat yang mendukung kemajuan kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi secara nasional dan internasional.
4. Menjalankan universitas secara terbuka, adil, bertanggung jawab, dan kredibel sesuai dengan kebijakan pendidikan nasional.
5. Membangun jaringan nasional dan internasional untuk memperluas dan memperdalam kerja sama dalam bidang teknologi, ilmu pengetahuan, penelitian, dan kebudayaan untuk mencapai kesejahteraan dan tata dunia yang lebih adil.

4.1.5 Gambaran Tentang Informan Penelitian

1. Afa Atiqa Lubis

Perempuan yang akrab di sapa dengan nama afa ini merupakan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Nasional dan sebagai ketua kelompok 5 pada mata kuliah *Creative Thinking*. Beliau lahir di Jakarta, 30 Maret 2001.

Awal pertemuan penulis dengan beliau adalah di kelas mata kuliah pengantar Ilmu Komunikasi, pada saat observasi dan menjelaskan maksud serta tujuan penelitian saya.

Setelah beberapa minggu dari pertemuan tersebut penulis pun berhasil membuat janji dengan beliau melalui zoom cloud meetings untuk melakukan wawancara mengenai Dinamika kelompok "*Creative thinking*" dan Produktivitas Kelompok dalam membentuk *Teamwork* melalui *Whatsapp Group*. Pada hari itu juga beliau pun memberitahu kepada penulis bahwa beliau bersedia untuk

diwawancarai hari Jumat siang.

Gambar Penulis bersama Informan 1



Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

Pada hari Jumat, penulis melakukan wawancara melalui zoom cloud meetings dikarenakan Informan aufa sedang ada acara keluarga sehingga tidak bisa melakukan wawancara secara langsung. informan Aufa bersikap sangat baik serta menjawab dengan Bahasa yang mudah dimengerti oleh penulis.

2. Meida Rahman

Perempuan yang akrab di sapa dengan nama aufa ini merupakan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Nasional dan sebagai anggota kelompok 5 pada mata kuliah *Creative Thinking*. Beliau lahir di Bekasi, 31 Mei 2002.

Awal pertemuan penulis dengan beliau adalah di kelas mata kuliah pengantar Ilmu Komunikasi, pada saat observasi dan menjelaskan maksud serta

tujuan penelitian saya.

Setelah beberapa minggu dari pertemuan tersebut penulis pun berhasil membuat janji dengan beliau melalui zoom cloud meetings untuk melakukan wawancara mengenai Dinamika kelompok “*Creative thinking*” dan Produktivitas Kelompok dalam membentuk *Teamwork* melalui *Whatsapp Group*. Pada hari itu juga beliau pun memberitahu kepada penulis bahwa beliau bersedia untuk diwawancarai hari Jumat malam.



Gambar Penulis bersama Informan 2

Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

Pada hari Jumat, penulis melakukan wawancara melalui zoom cloud meetings dikarenakan Informan afa sedang sakit sehingga tidak bisa melakukan wawancara secara langsung. informan Meida bersikap sangat baik serta menjawab dengan Bahasa yang mudah dimengerti oleh penulis.

3. Azizah Fauziah Arief

Perempuan yang akrab di sapa dengan nama Azza ini merupakan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Nasional dan sebagai ketua kelompok 2 pada mata kuliah *Creative Thinking*. Beliau lahir di Jakarta, 16 November 2001.

Awal pertemuan penulis dengan beliau adalah di Cyber Library Universitas Nasional Ketika itu di kenalkan oleh teman satu kelompok dengan beliau pada saat observasi dan menjelaskan maksud serta tujuan penelitian saya.

Setelah beberapa minggu dari pertemuan tersebut penulis pun berhasil membuat janji untuk bertemu dengan beliau di kampus Universitas Nasional untuk melakukan wawancara mengenai Dinamika kelompok "*Creative thinking*" dan Produktivitas Kelompok dalam membentuk *Teamwork* melalui *Whatsapp Group* Pada hari itu juga beliau pun memberitahu kepada penulis bahwa beliau bersedia untuk diwawancarai hari Jumat depan.

Gambar Penulis bersama Informan 1



Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

Pada hari Jumat, penulis mendatangi kampus Universitas Nasional di mana Informan Azza sedang menunggu kelas mata kuliah berikutnya. Informan Azza bersikap sangat ramah serta menjawab dengan Bahasa yang mudah dimengerti oleh penulis.

4. Hanna Maulida

Perempuan yang akrab di sapa dengan nama Hanna ini merupakan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Nasional dan sebagai anggota kelompok 2 pada mata kuliah *Creative Thinking*. Beliau lahir di Kebumen, 23 Mei 2002.

Awal pertemuan penulis dengan beliau adalah di kantin Universitas Nasional. Ketika itu di kenalkan oleh teman satu kelompok dengan beliau pada saat observasi dan menjelaskan maksud serta tujuan penelitian saya.

Setelah beberapa minggu dari pertemuan tersebut penulis pun berhasil membuat janji untuk bertemu dengan beliau di kampus Universitas Nasional untuk melakukan wawancara Dinamika kelompok "*Creative thinking*" dan Produktivitas Kelompok dalam membentuk *Teamwork* melalui *Whatsapp Group*. Pada hari itu juga beliau pun memberitahu kepada penulis bahwa beliau bersedia untuk diwawancarai hari Jumat depan.

Gambar Penulis bersama Informan 2



Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

Pada hari Jumat, penulis mendatangi kampus Universitas Nasional di mana Informan Azza sedang menunggu kelas mata kuliah berikutnya. Informan Azza bersikap sangat ramah serta menjawab dengan Bahasa yang mudah dimengerti oleh penulis.

5. Halimatu Zahra

Perempuan yang akrab di sapa dengan nama Zahra ini merupakan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Nasional dan sebagai ketua kelompok 6 pada mata kuliah *Creative Thinking*. Beliau lahir di Jakarta, 21 November 2001.

Awal pertemuan penulis dengan beliau adalah di kelas mata kuliah pengantar Ilmu Komunikasi dan satu kelompok dengan beliau pada saat observasi dan menjelaskan maksud serta tujuan penelitian saya.

Setelah beberapa minggu dari pertemuan tersebut penulis pun berhasil membuat janji dengan beliau melalui zoom cloud meetings untuk melakukan

wawancara mengenai Dinamika kelompok “*Creative thinking*” dan Produktivitas Kelompok dalam membentuk *Teamwork* melalui *Whatsapp Group* Pada hari itu juga beliau pun memberitahu kepada penulis bahwa beliau bersedia untuk diwawancarai hari Jumat malam.



4.2 Hasil Penelitian

Hasil penelitian menurut pengamatan penulis menunjukkan bahwa Dinamika kelompok “Creative Thinking” dan produktivitas kelompok dalam membentuk *Teamwork* telah meningkatkan semangat mahasiswa. *WhatsApp Group* diakuidapat mempengaruhi kemampuan mahasiswa di universitas secara signifikan, dan penggunaan media *WhatsApp Group* telah terbukti efektif. Mahasiswa menunjukkan sikap yang positif terhadap penggunaan *WhatsApp Group* dalam pembelajaran. Kelas yang diadakan melalui *WhatsApp Group* telah memiliki banyak efek positif, perkuliahan yang berfokus pada interaksi mahasiswa dengan dosen di kelas dapat berkembang menjadi lebih luas dan tidak terbatas pada ruang atau waktu.

Analisis semua yang telah dikumpulkan penulis dari observasi, wawancara, dan dokumentasi partisipan. Wawancara dilakukan dengan 5 orang informan. Penulis rasa dapat memberikan penjelasan yang cukup tentang Dinamika Kelompok “*Creative Thinking*” dan Produktivitas Dalam Membentuk *Teamwork* Melalui *Whatsapp Group* dengan menggunakan *Group Achievement Theory* yang diperkenalkan oleh Stongdill pada tahun 1959. Teori ini berbicara tentang produktivitas kelompok dan upaya untuk mencapainya melalui masukan, keluaran, dan variabel perantara anggota. Untuk mengumpulkan data penelitian, penulis menggunakan dokumentasi, wawancara, dan observasi. kelompok melalui *WhatsApp Group*, pada mata kuliah *Creative Thinking* mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Nasional.

Observasi yang dilakukan selama masa perkuliahan pada mata kuliah ini adalah melihat bagaimana kuliah berlangsung selama satu semester genap. Pengamatan berfokus pada Dinamika Kelompok “*Creative Thinking*” dan Produktivitas Dalam Membentuk *Teamwork* Melalui *Whatsapp Group*. *WhatsApp Group* juga digunakan sebagai media sosial untuk mendukung komunikasi dalam perkuliahan.

Wawancara juga dilakukan penulis untuk mengetahui Dinamika Kelompok “*Creative Thinking*” dan Produktivitas Dalam Membentuk *Teamwork* Melalui *Whatsapp Group* yang dilakukan mahasiswa pada mata kuliah *Creative Thinking*. Sesuai dengan kriteria narasumber, wawancara mendalam ini ditujukan kepada mahasiswa. Tujuan wawancara ini adalah untuk mengetahui Dinamika Kelompok “*Creative Thinking*” dan Produktivitas Dalam Membentuk *Teamwork* Melalui *Whatsapp Group* yang dirasakan mahasiswa dan fungsi chat kelompok sebagai media pendukung dalam proses perkuliahan. Kemudian, temuan dari wawancara dan observasi dikaitkan dengan pertanyaan penelitian dan rumusan masalah. Dengan demikian, penulis dapat menyampaikan temuan penelitian dari pengumpulan data, observasi, dan wawancara.

Group Achievement Theory sangat berkaitan dengan produktivitas kelompok, atau upaya untuk mencapainya dengan memeriksa masukan anggota, variabel perantara, dan keluaran kelompok. Mahasiswa mendengarkan ide dan masukan dari anggota kelompoknya saat berkomunikasi dalam kelompok *creative thinking*. Bukan hanya ketua kelompok yang memutuskan dan mengeluarkan ide, tetapi juga anggota kelompok lainnya.

Dalam melakukan kerja sama kelompok, diperlukan sebuah komunikasi kelompok *creative thinking* yang dilakukan mahasiswa. Dalam proses komunikasi kelompok melalui:

1. Produktivitas Kelompok

Perbedaan antara output yang dicapai, atau hasil, dan jumlah input atau sumber daya yang digunakan dikenal sebagai produksi. Dengan kata lain, produksi terdiri dari dua komponen. Yang pertama adalah efisiensi, yang bertanggung jawab atas pencapaian target kualitas, kuantitas, dan waktu. Yang kedua adalah efisiensi, yang berkaitan dengan membandingkan input dengan efisiensi penggunaannya atau bagaimana kelompok melakukannya. Produksi kelompok didefinisikan sebagai jumlah usaha kelompok yang dibagi oleh tenaga kerja kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Pertama Afa Atiqa Lubis yang biasa di panggil Afa melalui *zoom cloud meetings* pada hari Jumat, 25 Agustus 2023, Afa menjawab pada pertanyaan pertama yang berkaitan dengan teori *Group Achievement* yang diperkenalkan oleh Stongdill pada produktivitas kelompok yaitu:

“Upaya kelompok saya dengan cara mengetag semua anggota kelompok di grup agar semua anggota dapat merespon pesan di grup lalu setelah itu saya menanyakan terkait pembahasan tugas kelompok seperti apa dan berdiskusinya mau melalui apa terus kelompok saya juga menggunakan deadline untuk pengumpulan tugas kelompok”.

Berdasarkan pernyataan informan Afa pada hasil wawancara pertanyaan di atas menunjukkan bahwa bila disandingkan dengan teori *Group Achievement* dari Stongdill pada produktivitas kelompok, pernyataan tersebut masuk ke dalam produktivitas kelompok menjelaskan hasil dalam usaha kelompok dibagi oleh

tenaga dalam usaha kelompok dengan cara memberikan batas waktu pengerjaan tugas kelompok melalui *WhatsApp Group*. Ini membuktikan perkataan Stongdill bahwa kelompok terdiri atas individu-individu yang masing-masing memberikan hasil dalam usaha kelompok dibagi oleh tenaga dalam usaha kelompok.

Jika dilihat pada hasil observasi yang penulis lakukan, penulis melihat bahwa memang hasil dalam usaha kelompok Aufa dalam perkuliahan *creative thinking* dilakukan dengan baik dalam mengikuti perkuliahan. Dengan begitu berarti pernyataan hanna sesuai dengan observasi yang penulis lakukan.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara terhadap informan kedua yaitu Meida Rahman yang biasa di panggil Mei melalui *zoom cloud meetings* pada hari Jumat, 25 Agustus 2023, Mei menjawab pada pertanyaan pertama yang berkaitan dengan teori *Group Achievement* yang diperkenalkan oleh Stongdill pada produktivitas kelompok yaitu:

“Upaya kelompok aku mengatur agar tugas kelompok bisa selesai tepat waktu dengan memberikan batas waktu pengerjaan tugas melalui chat grup dan membagi tugas kelompok masing-masing anggota kak”

Berdasarkan pernyataan informan Meida pada hasil wawancara pertanyaan di atas menunjukkan bahwa bila disandingkan dengan teori *Group Achievement* dari Stongdill pada produktivitas kelompok, pernyataan tersebut masuk ke dalam produktivitas kelompok menjelaskan hasil dalam usaha kelompok dibagi oleh tenaga dalam usaha kelompok dengan cara memberikan batas waktu pengerjaan tugas kelompok melalui *WhatsApp Group*. Ini membuktikan perkataan Stongdill bahwa kelompok terdiri atas individu-individu yang masing-masing memberikan hasil dalam usaha kelompok dibagi oleh tenaga dalam usaha kelompok.

Jika dilihat pada hasil observasi yang penulis lakukan, penulis melihat bahwa memang hasil dalam usaha kelompok Meida dalam perkuliahan *creative thinking* dilakukan dengan baik dalam mengikuti perkuliahan. Dengan begitu berarti pernyataan hanna sesuai dengan observasi yang penulis lakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan ketiga Azizah Fauziah Arief yang biasa di panggil Azza dan dilakukan di kampus Universitas Nasional blok 4 basement pada hari Jumat, 25 Agustus 2023, Azza menjawab pada pertanyaan pertama yang berkaitan dengan teori *Group Achievement* diperkenalkan oleh Stongdill pada produktivitas kelompok, yaitu

“Upaya kelompok aku mengatur agar tugas kelompok bisa selesai tepat waktu dengan memberikan batas waktu pengerjaan tugas melalui chat grup.”

Berdasarkan pernyataan informan Azza pada hasil wawancara pertanyaan diatas menunjukkan bahwa bila disandingkan dengan teori *Group Achievement* dari Stongdill pada produktivitas kelompok, pernyataan tersebut masuk ke dalam produktivitas kelompok menjelaskan adalah hasil dalam usaha kelompok dibagi oleh tenaga dalam usaha kelompok dengan cara menggerakkan anggota kelompok dalam mengerjakan tugas kelompok melalui *WhatsApp Group*.

Jika dilihat pada hasil observasi yang penulis lakukan, penulis melihat bahwa memang adalah hasil dalam usaha kelompok Azza dalam perkuliahan *creative thinking* sangat menggerakkan kelompok dengan baik dalam mengerjakan tugas kelompok. Dengan begitu berarti pernyataan Azza sesuai dengan observasi yang penulis lakukan.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara terhadap informan keempat yaitu Hanna Maulida yang biasa di panggil Hanna, dilakukan di kampus Universitas

Nasional blok 4 basement pada hari Jumat, 25 Agustus 2023, Hanna menjawab pada pertanyaan pertama yang berkaitan dengan teori *Group Achievement* diperkenalkan oleh Stongdill pada masukan dari anggota yaitu

“Upaya kelompok aku mengatur agar tugas kelompok bisa selesai tepat waktu dengan memberikan batas waktu pengerjaan tugas melalui chat grup dan membagi tugas kelompok masing-masing anggota kak.”

Berdasarkan pernyataan informan Hanna pada hasil wawancara pertanyaan di atas menunjukkan bahwa bila disandingkan dengan teori *Group Achievement* dari Stongdill pada produktivitas kelompok, pernyataan tersebut masuk ke dalam produktivitas kelompok menjelaskan hasil dalam usaha kelompok dibagi oleh tenaga dalam usaha kelompok dengan cara memberikan batas waktu pengerjaan tugas kelompok melalui *WhatsApp Group*. Ini membuktikan perkataan Stongdill bahwa kelompok terdiri atas individu-individu yang masing-masing memberikan hasil dalam usaha kelompok dibagi oleh tenaga dalam usaha kelompok.

Jika dilihat pada hasil observasi yang penulis lakukan, penulis melihat bahwa memang hasil dalam usaha kelompok Hanna dalam perkuliahan *creative thinking* dilakukan dengan baik dalam mengikuti perkuliahan. Dengan begitu berarti pernyataan hanna sesuai dengan observasi yang penulis lakukan.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara mengenai produktivitas kelompok kepada informan kelima yaitu Halimatu Zahra yang biasa di panggil Zahra, melalui *zoom cloud meetings* pada hari Jumat, 25 Agustus 2023, menjawab pada pertanyaan pertama yang berkaitan dengan teori *Group Achievement* yang diperkenalkan oleh Stongdill pada produktivitas kelompok yaitu:

“Upaya aku pada saat terjadi perbedaan pendapat dalam mengerjakan tugas kelompok melalui *WhatsApp Group* dengan anggota kelompok lain caranya

Mencari jalan tengah si kak jadi dilakukan diskusi kelompok melihat pendapat setiap anggota kak.”

Berdasarkan pernyataan informan Zahra pada hasil wawancara pertanyaan diatas menunjukkan bahwa bila disandingkan dengan teori *Group Achievement* dari Stongdill pada produktivitas kelompok, pernyataan tersebut masuk ke dalam produktivitas kelompok menjelaskan adalah hasil dalam usaha kelompok dibagi oleh tenaga dalam usaha kelompok dengan cara mencari jalan tengah pada setiap permasalahan kelompok itu terjadi agar tidak terjadi kesalahpahaman antar anggota kelompok yang lain.

Jika dilihat pada hasil observasi yang penulis lakukan, penulis melihat bahwa memang hasil dalam usaha kelompok Zahra dalam perkuliahan *creative thinking* dilakukan dengan maksimal dalam mengerjakan tugas kelompok melalui *WhatsApp Group*. Dengan begitu berarti pernyataan Hanna sesuai dengan observasi yang penulis lakukan.

2. Masukan Anggota

Perilaku, interaksi, dan harapan-harapan individu adalah beberapa contoh masukan yang diberikan oleh anggota kelompok. Selain itu, setiap anggota bertanggung jawab untuk memberikan masukan (pendapat) untuk mencapai tujuan kelompok.

Komunikasi kelompok yang dilakukan oleh mahasiswa dalam masalah ini bertujuan untuk mempertahankan keutuhan kelompok dan mendorong anggotanya untuk berkembang dalam kelompok dengan bertukar informasi, gagasan, dan satu sama lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Pertama Aufa Atiqa Lubis

yang biasa di panggil Afa melalui *zoom cloud meetings* pada hari Jumat, 25 Agustus 2023, Afa menjawab pada pertanyaan pertama yang berkaitan dengan teori *Group Achievement* diperkenalkan oleh Stongdill pada masukan dari anggota, yaitu:

“Setelah mengikuti mata kuliah *creative thinking* saya tentunya mendapatkan pengembangan dalam berpikir kreatif karena seperti awal ketika saya memilih mata kuliah ini saya berharap mata kuliah *creative thinking* bisa mengembangkan cara berpikir saya agar menjadi lebih kreatif, karena ilmu komunikasi sendiri cara berpikir kreatif sangat dibutuhkan dan ilmu yang saya dapatkan sangat banyak, saya harus mengasah cara berpikir pada saat dikelas, mata kuliah ini tidak begitu sulit tetapi harus berani mengambil pemikiran-pemikiran baru seperti itu”.

Berdasarkan pernyataan informan Afa pada hasil wawancara pertanyaan pertama diatas menunjukkan bahwa bila disandingkan dengan teori *Group Achievement* dari Stongdill pada masukan dari anggota, pernyataan tersebut masuk ke dalam masukan dari anggota menjelaskan bagaimana dia bisa mengembangkan cara berpikir kreatif setelah mengikuti perkuliahan *creative thinking*.

Jika dilihat pada hasil observasi yang penulis lakukan, penulis melihat bahwa memang perilaku, interaksi, dan harapan-harapan Afa dalam perkuliahan *creative thinking* sangat bermanfaat dalam cara berpikir kreatif. Dengan begitu berarti pernyataan Afa sesuai dengan observasi yang penulis lakukan.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara terhadap informan kedua yaitu Meida Rahman yang biasa di panggil Mei melalui *zoom cloud meetings* pada hari Jumat, 25 Agustus 2023, Mei menjawab pada pertanyaan pertama yang berkaitan dengan teori *Group Achievement* diperkenalkan oleh Stongdill pada masukan dari anggota, yaitu:

“Saya bisa melakukan sebuah pemikiran yang lebih mendalam terkait cara berpikir kreatif dan ilmu yang saya dapat pada mata kuliah *creative thinking*

saya lebih mengasahkan otak lebih berpikir kreatif dan tidak mudah menyerah”.

Berdasarkan pernyataan informan Mei pada hasil wawancara pertanyaan pertama diatas menunjukkan bahwa bila disandingkan dengan teori *Group Achievement* dari Stongdill pada masukan dari anggota, pernyataan tersebut masuk ke dalam masukan dari anggota menjelaskan bagaimana dia bisa mengembangkan cara berpikir kreatif setelah mengikuti perkuliahan *creative thinking*.

Jika dilihat pada hasil observasi yang penulis lakukan, penulis melihat bahwa memang perilaku, interaksi, dan harapan-harapan Mei dalam perkuliahan *creative thinking* sangat bermanfaat dalam cara berpikir kreatif. Dengan begitu berarti pernyataan Afa sesuai dengan observasi yang penulis lakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Ketiga Azizah Fauziah Arief yang biasa di panggil Azza dan dilakukan di kampus Universitas Nasional blok 4 basement pada hari Jumat, 25 Agustus 2023, Azza menjawab pada pertanyaan pertama yang berkaitan dengan teori *Group Achievement* diperkenalkan oleh Stongdill pada masukan dari anggota, yaitu:

“Setelah mengikuti perkuliahan *creative thinking* bukan perkuliahan yang serius lebih santai dan tugas-tugasnya tidak terlalu berat jadi aku suka dengan perkuliahan *creative thinking* dan ilmu yang saya dapatkan sangat banyak apalagi mata kuliah *creative thinking* sangat mengasah cara berpikir kreatif..”

Penulis melihat pernyataan informan Azza pada hasil wawancara pertanyaan pertama diatas menunjukkan bahwa bila disandingkan dengan teori *Group Achievement* dari Stongdill pada masukan dari anggota, pernyataan tersebut masuk ke dalam masukan dari anggota menjelaskan dia berperilaku, interaksi, dan harapan dengan cara mengikuti perkuliahan dengan baik.

Jika dilihat pada hasil observasi yang penulis lakukan, penulis melihat bahwa memang perilaku, interaksi, dan harapan-harapan Azza dalam perkuliahan *creative thinking* sangat mengikuti dengan baik serta memahami materi yang diberikan. Dengan begitu berarti pernyataan Azza sesuai dengan observasi yang penulis lakukan.

Lalu penulis melanjutkan wawancara dengan mengajukan pertanyaan kedua yaitu yang berkaitan dengan teori *Group Achievement* diperkenalkan oleh Stongdill pada pemeriksaan masukan dari anggota bahwa:

“Kelebihan kelompok saya semua anggota kelompok sangat supportif, saling menghargai dan anggota kelompok saya juga sangat menyukai mata kuliah *creative thinking*.”

Berdasarkan pernyataan informan Azza pada hasil wawancara jika di sandingkan dengan hasil observasi yang dilakukan penulis pada realitanya, masukan dari anggota terhadap pernyataan Azza ketika perkuliahan yang di sukai akan memunculkan perilaku, interaksi, dan harapan-harapan untuk dapat memahami materi yang diberikan dan mengikuti perkuliahan dengan maksimal. Dengan begitu menunjukkan bahwa Azza mengikuti perkuliahan *creative thinking* dengan baik.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara terhadap informan keempat yaitu Hanna Maulida yang biasa di panggil Hanna, dilakukan di kampus Universitas Nasional blok 4 basement pada hari Jumat, 25 Agustus 2023, Hanna menjawab pada pertanyaan pertama yang berkaitan dengan teori *Group Achievement* diperkenalkan oleh Stongdill pada masukan dari anggota yaitu:

“Aku kurang mengerti *creative thinking* itu kayak gimana karena aku jarang masuk dan aku sering ikut kerja *part time* gitu kak.”

Berdasarkan pernyataan informan Hanna pada hasil wawancara pertanyaan pertama di atas menunjukkan bahwa bila disandingkan dengan teori *Group Achievement* dari Stongdill pada masukan dari anggota, pernyataan tersebut masuk ke dalam masukan dari anggota menjelaskan bagaimana dia berperilaku, interaksi, dan harapan dengan cara mengikuti perkuliahan *creative thinking* dengan tidak maksimal. Ini membuktikan perkataan Stongdill bahwa kelompok terdiri atas individu-individu yang masing-masing membawa harapan dan perbuatannya sendiri.

Jika dilihat pada hasil observasi yang penulis lakukan, penulis melihat bahwa memang perilaku, interaksi, dan harapan-harapan Hanna dalam perkuliahan *creative thinking* tidak mengikuti perkuliahan *creative thinking* dengan baik dan tidak maksimal dalam mengikuti perkuliahan. Dengan begitu berarti pernyataan hanna sesuai dengan observasi yang penulis lakukan.

Lalu penulis melanjutkan wawancara dengan mengajukan pertanyaan kedua yang berkaitan dengan teori *Group Achievement* diperkenalkan oleh Stongdill pada masukan dari anggota bahwa:

“Kurang aktif dalam mengikuti perkuliahan *creative thinking* karena aku jarang masuk kelas dan jarang nanya aja si kak.”

Berdasarkan pernyataan informan Hanna pada pertanyaan kedua terlihat Hanna tidak aktif dalam perkuliahan *creative thinking* yang di tunjukan dengan kalimat pernyataannya, dalam pernyataan Hanna jika disambungkan ke teori percakapan kelompok pada masukan dari anggota maka sesuai dengan perilaku, interaksi dan harapan-harapan tersebut terlihat dari pernyataan Hanna.

Jika dilihat pada hasil observasi yang penulis lakukan, penulis melihat bahwa memang perilaku, interaksi, dan harapan-harapan Hanna dalam perkuliahan *creative thinking* kurang tertarik sehingga kegiatan kuliah tidak diikuti dengan baik. Dengan begitu berarti pernyataan Hanna sesuai dengan observasi yang penulis lakukan.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara mengenai masukan dari anggota kepada informan kelima yaitu Halimatu Zahra yang biasa di panggil Zahra, melalui *zoom cloud meetings* pada hari Jumat, 23 Juni 2023, menjawab pada pertanyaan pertama yang berkaitan dengan teori *Group Achievement* yang diperkenalkan oleh Stongdill pada masukan dari anggota yaitu:

“Dengan mengikuti perkuliahan *creative thinking* kita bisa berpikir lebih luas dan menjadi lebih tau terkait cara berpikir kreatif”.

Berdasarkan pernyataan informan Zahra pada hasil wawancara pertanyaan pertama diatas menunjukkan bahwa bila disandingkan dengan teori *Group Achievement* dari Stongdill pada masukan dari anggota, pernyataan tersebut masuk ke dalam masukan dari anggota menjelaskan bagaimana dia bisa mengembangkan cara berpikir kreatif setelah mengikuti perkuliahan *creative thinking*.

Jika dilihat pada hasil observasi yang penulis lakukan, penulis melihat bahwa memang perilaku, interaksi, dan harapan-harapan Zahra dalam perkuliahan *creative thinking* sangat bermanfaat dalam cara berpikir kreatif. Dengan begitu berarti pernyataan Zahra sesuai dengan observasi yang penulis lakukan.

3. Tujuan Kelompok (Variabel Perantara)

Status, norma, dan tujuan kelompok merupakan struktur formal dan peran kelompok, dan variabel perantara membantu menjelaskan bagaimana suatu kelompok beroperasi dan berfungsi. Ada dua komponen di dalamnya: a) struktur formal (yang mencakup fungsi dan status di mana kelompok terdiri dari orang-orang yang masing-masing membawa harapan dan perbuatannya sendiri) dan b) struktur peran (yang mencakup tanggung jawab dan otoritas di mana orang yang menduduki posisi tertentu hampir tidak mempengaruhi status dan fungsi posisi tersebut).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Pertama Afa Atiqa Lubis yang biasa di panggil Afa melalui *zoom cloud meetings* pada hari Jumat, 25 Agustus 2023, Afa menjawab pada pertanyaan pertama yang berkaitan dengan teori *Group Achievement* diperkenalkan oleh Stongdill pada tujuan kelompok yaitu:

“Kelompok saya sudah saling mengenal dekat satu sama lain anggota kelompok sehingga kita sudah tahu cara untuk menegur anggota kelompok dan kelompok saya juga dalam hal mengerjakan tugas kelompok dikerjakan secara cepat sesuai deadline yang disepakati Bersama”.

Pernyataan yang informan Afa berikan jika dihubungkan dengan teori *Group Achievement* pada tujuan kelompok pernyataan ini menunjukkan cara mengatur tugas kelompok bisa selesai dengan tepat waktu dan tugas kelompok *creative thinking* yang sudah dikerjakan oleh kelompok.

Berdasarkan hasil observasi dan pengalaman yang dilakukan penulis di lapangan, penulis menemukan cara mahasiswa melakukan kerja tim dalam mengerjakan tugas kelompok dengan pernyataan informan Afa, perkuliahan

creative thinking membentuk teamwork sangat diterapkan dengan baik.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara terhadap informan kedua yaitu Meida Rahman yang biasa di panggil Mei melalui *zoom cloud meetings* pada hari Jumat, 25 Agustus 2023, Mei menjawab pada pertanyaan pertama yang berkaitan dengan teori *Group Achievement* diperkenalkan oleh Stongdill pada tujuan kelompok yaitu:

“untuk diskusi secara maksimal, aktif dalam berpendapat, memberikan solusi, dan memberikan informasi serta ide-ide terkait tugas kelompok saya”.

Pernyataan yang informan Mei berikan jika dihubungkan dengan teori *Group Achievement* pada tujuan kelompok pernyataan ini menunjukkan cara mengatur tugas kelompok bisa selesai dengan tepat waktu dan tugas kelompok *creative thinking* yang sudah dikerjakan oleh kelompok.

Berdasarkan hasil observasi dan pengalaman yang dilakukan penulis di lapangan, penulis menemukan cara mahasiswa melakukan kerja tim dalam mengerjakan tugas kelompok dengan pernyataan informan Mei, perkuliahan *creative thinking* membentuk teamwork sangat diterapkan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan ketiga Azizah Fauziah Arief yang biasa di panggil Azza, dilakukan di kampus Universitas Nasional blok 4 basement pada hari Jumat, 25 Agustus 2023, menjawab pada pertanyaan pertama yang berkaitan dengan teori *Group Achievement* diperkenalkan oleh Stongdill pada tujuan kelompok yaitu:

“kelompok saya kurang maksimal karena salah satu anggota kelompok tidak ikut berpartisipasi dalam diskusi kelompok didalam grup.”

Kemudian penulis bertanya kembali kepada informan Azza mengenai pernyataannya, pertanyaan ini hanya untuk memenuhi rasa penasaran penulis dari pernyataan Azza, pertanyaannya, informan menyatakan bahwa:

“Kurang aktif dalam mengikuti perkuliahan *creative thinking* karena anggota kelompok pasif pada saat diskusi kelompok melalui Whatsapp Group”.

Pernyataan yang informan Azza berikan jika dihubungkan dengan teori *Group Achievement* pada tujuan kelompok pernyataan ini menunjukkan cara mengatur tugas kelompok bisa selesai dengan tepat waktu dan membuat kelompok kurang maksimal dalam bekerja kelompok. dengan begitu pernyataan informan Azza termasuk dalam teori *Group Achievement* pada tujuan kelompok.

Berdasarkan hasil observasi dan pengalaman yang dilakukan penulis di lapangan, penulis menemukan beberapa kejadian yang sama dengan pernyataan informan Azza, dari beberapa mahasiswa juga mengalami kesulitan yang samapada saat melakukan kerja kelompok dan cara mengatasi kesulitan tersebut.

Selanjutnya penulis akan melakukan wawancara mengenai tujuan kelompok kepada informan keempat yaitu Hanna Maulida yang biasa di panggil Hanna, dilakukan di kampus Universitas Nasional blok 4 basement pada hari Jumat, 23Juni 2023, menjawab pada pertanyaan pertama yang berkaitan dengan teori *Group Achievement* diperkenalkan oleh Stongdill pada tujuan kelompok yaitu:

“Mengatur tugasnya diliat dulu deadline tugasnya kapan lalu dikumpulin tugasnya melalui *Google Drive* lanjut mengerjakan PPT-nya kak.”

Kemudian penulis bertanya kembali kepada informan Hanna mengenai pernyataannya, pertanyaan ini hanya untuk memenuhi rasa penasaran penulis dari pernyataan Hanna, pertanyaannya, informan menyatakan bahwa;

“Tugas presentasi sebelum UTS membuat PPT tentang berpikir kreatif yang sub bab nya dibagi-bagi dengan anggota kelompok yang lainnya.”

Pernyataan yang informan Hanna berikan jika dihubungkan dengan teori *Group Achievement* pada tujuan kelompok pernyataan ini menunjukkan cara mengatur tugas kelompok bisa selesai dengan tepat waktu dan tugas kelompok *creative thinking* yang sudah dikerjakan oleh kelompok.

Berdasarkan hasil observasi dan pengalaman yang dilakukan penulis di lapangan, penulis menemukan cara mahasiswa melakukan kerja tim dalam mengerjakan tugas kelompok dengan pernyataan informan Hanna, perkuliahan *creative thinking* membentuk teamwork sangat diterapkan dengan baik.

Selanjutnya penulis akan melakukan wawancara mengenai tujuan kelompok kepada informan kelima yaitu Halimatu Zahra yang biasa dipanggil Zahra, melalui *Zoom Cloud Meetings* pada hari Jumat, 23 Juni 2023, menjawab pada pertanyaan pertama yang berkaitan dengan teori percakapan kelompok (*Group Achievement Theory*) diperkenalkan oleh Stongdill pada tujuan kelompok yaitu:

“Kurang maksimal dalam kerja kelompok karena kurangnya komunikasi secara langsung lebih sering komunikasi kelompok melalui *WhatsApp Group*.”

Pernyataan yang informan Zahra berikan jika dihubungkan dengan teori *Group Achievement* pada tujuan kelompok pernyataan ini menunjukkan kurang maksimal anggota kelompok dalam mengerjakan tugas kelompok *creative thinking*.

Berdasarkan hasil observasi dan pengalaman yang dilakukan penulis di lapangan, penulis menemukan beberapa kejadian yang sama dengan pernyataan informan Zahra, dari beberapa mahasiswa juga mengalami kendala yang sama pada saat melakukan kerja tim dalam mengerjakan tugas kelompok.

4. Pencapaian Kelompok (Keluaran dari Kelompok)

Selain itu, output kelompok dimaksudkan untuk pencapaian tujuan dan tugas kelompok atau prestasi. Prestasi kelompok adalah hasil atau tujuan kelompok. Tiga komponen mempengaruhi kinerja kelompok: produktivitas (derajat perubahan harapan tentang nilai-nilai yang dihasilkan oleh perilaku kelompok), moral (derajat kebebasan kelompok dari hambatan yang menghalangi kerja kelompok menuju tujuannya), dan kesatuan (derajat kemampuan kelompok untuk mempertahankan struktur dan mekanisme operasinya di bawah tekanan dan stres).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Pertama Afa Atiqa Lubis yang biasa di panggil Afa melalui *zoom cloud meetings* pada hari Jumat, 25 Agustus 2023, Afa menjawab pada pertanyaan pertama yang berkaitan dengan teori *Group Achievement* diperkenalkan oleh Stongdill pada pencapaian kelompok yaitu:

“Kelompok saya dalam menghadapi konflik biasanya kita mencari tahu terlebih dahulu penyebab konflik tersebut lalu didiskusikan oleh semua anggota kelompok melalui grup dan mencari jalan keluar atas konflik tersebut”.

Berdasarkan hasil observasi dan pengalaman yang dilakukan penulis di lapangan, penulis menemukan cara kerja tim yang baik pada kelompok *creative thinking* dengan pernyataan informan Afa, dari beberapa mahasiswa juga melakukan peran masing-masing dalam kelompok dan bisa mengatasi masalah dalam kelompok.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara terhadap informan kedua yaitu Meida Rahman yang biasa di panggil Mei melalui *zoom cloud meetings* pada hari

Jumat, 25 Agustus 2023, Mei menjawab pada pertanyaan pertama yang berkaitan dengan teori *Group Achievement* diperkenalkan oleh Stongdill pada pencapaian kelompok yaitu:

“mengumpulkan terlebih dahulu beberapa pendapat lalu mendiskusikan terkait pendapat tersebut dan kita voting pendapat yang sudah dikumpulkan”.

Berdasarkan hasil observasi dan pengalaman yang dilakukan penulis di lapangan, penulis menemukan cara kerja tim yang baik pada kelompok *creative thinking* dengan pernyataan informan Mei, dari beberapa mahasiswa juga melakukan peran masing-masing dalam kelompok dan bisa mengatasi masalah dalam kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan ketiga Azizah Fauziah Arief yang biasa di panggil Azza, dilakukan di kampus Universitas Nasional blok 4 basement pada hari Jumat, 25 Agustus 2023, Azza menjawab pada pertanyaan pertama yang berkaitan dengan teori *Group Achievement* diperkenalkan oleh Stongdill pada pencapaian kelompok yaitu:

“Peran aku dalam kelompok sebagai ketua kelompok aku harus mastiin setiap anggota-anggota kelompok itu ngumpulin tugas dan mastiin agar anggota kelompok yang lain sudah setuju dengan bahan materi yang sudah diskusikan.”

Kemudian penulis bertanya kembali kepada informan Azza mengenai pernyataannya, pertanyaan ini hanya untuk memenuhi rasa penasaran penulis dari pernyataan Azza, pertanyaannya, informan menyatakan bahwa:

“Kita bisa mendiskusikan kembali terkait anggota kelompok yang telat mengumpulkan tugas dengan anggota kelompok dan tetap memasukkan materi yang diberikan anggota kelompok yang telat ke dalam presentasi.”

Pernyataan yang informan Azza berikan jika dihubungkan dengan teori *Group*

Achievement pada pencapaian kelompok pernyataan ini menunjukkan peran Azza dalam kelompok dan tantangan terbesar yang berhasil di atasi dalam masalah kelompok. dengan begitu pernyataan informan Azza termasuk dalam teori *Group Achievement* pada pencapaian kelompok.

Berdasarkan hasil observasi dan pengalaman yang dilakukan penulis di lapangan, penulis menemukan cara kerja tim yang baik pada kelompok *creative thinking* dengan pernyataan informan Azza, dari beberapa mahasiswa juga melakukan peran masing-masing dalam kelompok dan bisa mengatasi masalah dalam kelompok.

Selanjutnya penulis akan melakukan wawancara mengenai tujuan kelompok kepada informan keempat yaitu Hanna Maulida yang biasa di panggil Hanna, dilakukan di kampus Universitas Nasional blok 4 basement pada hari Jumat, 25 Agustus 2023, menjawab pada pertanyaan pertama yang berkaitan dengan teori *Group Achievement* diperkenalkan oleh Stongdill pada tujuan kelompok yaitu:

“Kerjain tugas bareng si kak kayak bagi-bagi tugas kelompok sesuai materi yang diberikan.”

Pernyataan yang informan Hanna berikan jika dihubungkan dengan *Group Achievement* pada pencapaian kelompok pernyataan ini menunjukkan upaya yang dilakukan untuk dapat menggerakkan teman kelompok dapat bekerja sama dengan baik dalam mengerjakan tugas kelompok *creative thinking*. Dengan begitu pernyataan informan Hanna termasuk dalam teori *Group Achievement* pada pencapaian kelompok.

Berdasarkan hasil observasi dan pengalaman yang dilakukan penulis di lapangan, penulis menemukan cara kerja tim pada kelompok *creative thinking*

dengan pernyataan informan Hanna, anggota kelompok *creative thinking* melakukan kerja sama (*teamwork*) kelompok dengan baik.

Selanjutnya penulis akan melakukan wawancara mengenai pencapaian kelompok kepada informan kelima yaitu yaitu Halimatu Zahra yang biasa dipanggil Zahra, dilakukan melalui *Zoom Cloud Meetings* pada hari Jumat, 25 Agustus 2023, menjawab pada pertanyaan pertama yang berkaitan dengan teori *Group Achievement* diperkenalkan oleh Stongdill pada tujuan kelompok yaitu:

“Mengapresiasi hasil pekerjaan antarteman satu kelompok dengan cara mengucapkan terima kasih dan memberi semangat Kak.”

Kemudian penulis bertanya kembali kepada informan Azza mengenai pernyataannya, pertanyaan ini hanya untuk memenuhi rasa penasaran penulis dari pernyataan Azza, pertanyaannya, informan menyatakan bahwa

Pernyataan yang informan Zahra berikan jika dihubungkan dengan teori *Group Achievement* pada pencapaian kelompok pernyataan ini menunjukkan adanya apresiasi dalam menyelesaikan tugas kelompok *creative thinking*. dengan begitu pernyataan informan Azza termasuk dalam teori *Group Achievement* pada pencapaian kelompok.

Berdasarkan hasil observasi dan pengalaman yang dilakukan penulis di lapangan, penulis menemukan beberapa kejadian yang sama dengan pernyataan informan Zahra, anggota kelompok mengapresiasi hasil pekerjaan antarteman satu kelompok.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini akan berfokus pada analisis Dinamika Kelompok “*Creative Thinking*” dan Produktivitas Dalam Membentuk *Teamwork* Melalui *Whatsapp Group*. Analisis ini melihat Kegiatan diskusi Kelompok “*Creative Thinking*” selalu mengalami kedinamisan walaupun terjadi perbedaan pola dinamika kelompok di setiap pertemuannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah memahami materi kuliah *Creative Thinking*. Tugas kelompok masih menjadi tantangan bagi beberapa mahasiswa. Hal ini dapat memengaruhi hasil pekerjaan kelompok, membuat pekerjaan kelompok tidak maksimal.

Dengan demikian, kelompok sangat penting untuk menyelesaikan tugas, termasuk tugas kelompok. Setiap mahasiswa harus memiliki kemampuan untuk melakukan Kerjasama dalam kelompok. Hampir semua informan mengatakan sulit untuk membangun kerja sama kelompok dengan *WhatsApp Group*. Ini karena masing-masing mahasiswa memiliki jadwal yang berbeda dan sering tidak ada pemahaman yang cukup tentang masalah ini. Keadaan ini juga sering terkendala oleh jaringan internet masing-masing anggota, yang menghambat pekerjaan kelompok.

Selain itu, *deadline* atau tenggat waktu yang berbeda untuk tugas individu menyebabkan kesulitan dalam melakukan kegiatan kelompok. Untuk mencapai hal ini, Untuk mencegah kesalahpahaman, para informan terlebih dahulu membahas kerangka materi tugas dan garis besar tugas yang akan dibahas. Kemudian, bagian-bagian tugas tersebut dikerjakan secara individual, dan kemudian dikumpulkan

untuk didiskusikan mengenai kesesuaian antara masing-masing tugas dengan tujuan kegiatan kelompok

Pernyataan ini menunjukkan bahwa mahasiswa membangun interaksi sosial yang baik. saat bekerja sama dalam tim, yang menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mengelola diri mereka sendiri dengan baik. *Timeline* akan membantu tim menentukan kapan harus menyelesaikan pekerjaan.

Setiap tim membutuhkan manajemen waktu yang baik saat menetapkan jadwal. anggota tim dapat menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu atau sesuai jadwal dengan manajemen waktu yang baik. Anggota yang melakukan tugas yang tidak sesuai jadwal diberi peringatan untuk segera menyelesaikannya, tetapi anggota lain akan membantu jika ada masalah bagi salah satu anggota menyelesaikan tugas sesuai jadwal. Semua ini menunjukkan bahwa penggunaan jadwal sangat bermanfaat. Namun, jika salah satu anggota tim kesulitan menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, akan ada masalah.

Dalam Dinamika Kelompok “*Creative Thinking*” dan Produktivitas Dalam Membentuk *Teamwork* Melalui *Whatsapp Group*, keputusan dibuat bersama melalui diskusi kelompok. kegiatan diskusi kelompok dilakukan dengan efektif dan maksimal, kemampuan setiap anggota tim untuk mengelola diri sendiri akan sangat membantu.

Hasil penelitian menunjukkan Kegiatan diskusi Kelompok “*Creative Thinking*” selalu mengalami kedinamisan walaupun terjadi perbedaan pola dinamika kelompok di setiap pertemuannya.

Faktor pertama yang menunjukkan kerja tim yang baik adalah kerja sama. Sebagian besar pekerjaan kelompok tidak dilakukan secara bersama-sama, menurut hasil wawancara. Sebaliknya, setiap anggota kelompok menerima tugas-tugas tersebut secara adil. Ini terlihat ketika mahasiswa berbicara tentang kerangka kerja dan tugas yang akan dilakukan dan membaginya. Hal ini terlihat ketika mahasiswa berbicara tentang kerangka kerja dan poin-poin tugas yang akan dilakukan dan kemudian membaginya. Saat tugas selesai, kita akan berbicara satu sama lain untuk mengetahui apakah sudah sesuai dengan harapan. Semua anggota tim harus tahu apa yang mereka lakukan saat ini. Hasil kinerja kelompok akan meningkat jika setiap anggota tim menyadari apa yang mereka lakukan dan berusaha sebaik mungkin untuk melakukannya.

Kemampuan setiap anggota tim untuk menyelesaikan tugas dipengaruhi oleh kinerja mereka. Anggota yang terampil dan mampu bekerja sama dengan mengikuti pola dan sistem yang terbukti akan membentuk kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. salah satu jenis pengelolaan diri yang diperlukan untuk membentuk suatu tim yang solid.

Faktor kedua kerja sama tim yang baik adalah kepercayaan, yang menunjukkan bahwa anggota tim percaya pada tindakan dan pernyataan mereka. Ini terlihat ketika anggota tim membagi tugas untuk menyelesaikan tugas. Ini menunjukkan bahwa setiap anggota tim percaya pada kemampuan rekan satu tim mereka. Kepercayaan satu sama lain mempengaruhi kerja sama tim.

Faktor ketiga adalah konsistensi. *Timeline* akan membuat tugas lebih sistematis dan membuatnya lebih mudah untuk melacak seberapa cepat anggota tim

menyelesaikannya. Ini juga akan meningkatkan kinerja tim. Dalam suatu tim, kepercayaan dan kolaborasi memastikan kerja sama yang baik.

Dalam membangun komunikasi kelompok *Creative Thinking* dalam membentuk *teamwork* dari mahasiswa, penulis membagi temuan penelitian menjadi tiga bagian yaitu 1) analisis misi kelompok, 2) pengarahan tugas kelompok, dan 3) prioritas tujuan dan jalur mencapai tujuan kelompok.

Tahapan pertama. Analisis misi kelompok dilakukan sebelum memulai pekerjaan kelompok. Dalam kegiatan ini, diharapkan setiap anggota kelompok menganalisis misi kelompok secara bersamaan. Pengamatan dilakukan selama proses ini. Mahasiswa pada mata kuliah *creative thinking* dibagi menjadi enam kelompok, dengan masing-masing 8 anggota. Hasil pengamatan di masing-masing kelompok dapat dikategorikan dengan baik pada bagian analisis misi karena semua anggota dalam kelompok masing-masing dapat dengan benar menganalisis setiap misi yang diberikan kepada mereka. Dari lima kelompok yang diamati, empat di antaranya melakukan tahapan analisis misi dalam mengerjakan tugas kelompok, merencanakan pengerjaan tugas kelompok, dan membuat rencana pembagian tugas kelompok tentang apa yang harus dilakukan untuk menyelesaikan misi dengan baik. Terdapat satu kelompok yang menunjukkan bahwa kelompok ini masih menghadapi beberapa tantangan pada tahap mengerjakan tugas kelompok.

Tahapan kedua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Setiap kelompok dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mereka menerima setiap anggota dengan baik, karena tugas yang diberikan kepada setiap kelompok dibagi berdasarkan kesepakatan kelompok, terlihat bahwa anggota dan ketua kelompok membagi tugas

sesuai dengan kapasitas dan kemampuan masing-masing anggota. untuk menyelesaikannya. Ada beberapa masalah dengan pembagian tugas, seperti bahwa beberapa anggota kelompok memiliki tugas yang lebih ringan daripada yang lain, dan beberapa anggota kelompok memiliki tugas yang lebih berat.

Tahapan ketiga. Pada tahap ini, setiap kelompok bekerja dengan cara yang sesuai dengan tugas yang diberikan kepada mereka. Setiap kelompok bertanggung jawab untuk mempertahankan fokus dan bertanggung jawab penuh atas pekerjaan yang mereka lakukan. Selain itu, setiap kelompok bertanggung jawab untuk membuat prioritas tujuan dan menentukan strategi untuk mencapai tujuan tersebut.

Hasil observasi dari setiap kelompok menunjukkan bahwa setiap anggota kelompok berusaha untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Selama proses ini, terlihat interaksi yang terjadi di antara anggota kelompok ini termasuk bertanya satu sama lain tentang hal-hal yang kurang jelas, berbicara tentang tugas kreatif thinking yang telah diselesaikan, dan upaya untuk menjelaskan detail tugas kepada anggota kelompok yang lebih memahami tugas yang diberikan. Selain itu, terkadang terjadi ketidaksepakatan antar anggota kelompok tentang cara menyelesaikan.

Oleh karena itu, kelompok sangat penting untuk membangun kerja sama yang kuat di perkuliahan *creative thinking*. Jika mahasiswa memiliki kerja tim yang baik, kinerja mereka dalam tim akan meningkat dan mereka dapat bekerja sama dengan anggota tim dengan baik. Selanjutnya, hasil observasi dan wawancara dikaitkan dengan pertanyaan penelitian tentang rumusan masalah dan fokus penelitian.

4.3.2 Produktivitas kelompok *Creative Thinking* dalam membentuk *teamwork* melalui *WhatsApp Group*

Proses kegiatan yang dirancang untuk mengeksplorasi potensi yang ada dalam sebuah kelompok dikenal sebagai produksi. Ini karena istilah "produktif", yang berarti sesuatu yang memiliki potensi untuk digali. Cara dan sistem yang efisien, yang memastikan proses kegiatan yang dirancang untuk mengeksplorasi potensi yang ada dalam sebuah kelompok berlangsung tepat waktu, kegiatan ini sering dikaitkan dengan produktivitas. Untuk mencapai keberhasilan dan pencapaian kelompok, kerja sama tim adalah kebutuhan. Kerja sama tim akan mendorong anggota kelompok untuk berintegrasi dan berkolaborasi.

Dalam melakukan percakapan kelompok, dibutuhkan sebuah kelompok untuk proses pendekatan yang dilakukan individu. Dalam proses percakapan kelompok, terdapat produktivitas kelompok yang memiliki tiga proses terjadinya dalam kelompok yaitu masukan dari anggota, tujuan kelompok, dan pencapaian kelompok.

Berikut merupakan proses percakapan kelompok yang dibutuhkan mahasiswa ketika sedang berkomunikasi atau berinteraksi dengan anggota kelompok lainnya, menurut Teori *Group Achievement* terdapat empat proses percakapan kelompok, antara lain:

1. Produktivitas Kelompok

Produktivitas dapat didefinisikan sebagai perbandingan antara jumlah sumber daya yang digunakan, atau input, dan hasil yang dicapai, atau output. Dengan kata lain, produktivitas terdiri dari dua aspek. Dimensi pertama adalah efisiensi, yang berfungsi untuk mencapai target kualitas, kuantitas, dan waktu. Dimensi kedua adalah efisiensi, yang berkaitan dengan membandingkan input dengan bagaimana input digunakan atau bagaimana kelompok melakukannya. Jumlah usaha kelompok yang dibagi oleh jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam usaha kelompok disebut sebagai produksi kelompok.

Berdasarkan pernyataan informan Aufa pada hasil wawancara pertanyaan di atas menunjukkan bahwa bila disandingkan dengan teori *Group Achievement* dari Stongdill pada produktivitas kelompok, pernyataan tersebut masuk ke dalam produktivitas kelompok menjelaskan hasil dalam usaha kelompok dibagi oleh tenaga dalam usaha kelompok dengan cara memberikan batas waktu pengerjaan tugas kelompok melalui *WhatsApp Group*. Ini membuktikan perkataan Stongdill bahwa kelompok terdiri atas individu-individu yang masing-masing memberikan hasil dalam usaha kelompok dibagi oleh tenaga dalam usaha kelompok.

Jika dilihat pada hasil observasi yang penulis lakukan, penulis melihat bahwa memang hasil dalam usaha kelompok Aufa dalam perkuliahan *creative thinking* dilakukan dengan baik dalam mengikuti perkuliahan. Dengan begitu berarti pernyataan hanna sesuai dengan observasi yang penulis lakukan.

Berdasarkan pernyataan informan Meida pada hasil wawancara pertanyaan di atas menunjukkan bahwa bila disandingkan dengan teori *Group Achievement* dari

Stongdill pada produktivitas kelompok, pernyataan tersebut masuk ke dalam produktivitas kelompok menjelaskan adalah hasil dalam usaha kelompok dibagi oleh tenaga dalam usaha kelompok dengan cara menggerakkan anggota kelompok dalam mengerjakan tugas kelompok melalui *WhatsApp Group*.

Berdasarkan pernyataan informan Meida pada hasil wawancara pertanyaan diatas menunjukkan bahwa bila disandingkan dengan teori *Group Achievement* dari Stongdill pada produktivitas kelompok, pernyataan tersebut masuk ke dalam produktivitas kelompok menjelaskan adalah hasil dalam usaha kelompok dibagi oleh tenaga dalam usaha kelompok dengan cara menggerakkan anggota kelompok dalam mengerjakan tugas kelompok melalui *WhatsApp Group*.

Jika dilihat pada hasil observasi yang penulis lakukan, penulis melihat bahwa memang adalah hasil dalam usaha kelompok Azza dalam perkuliahan *creative thinking* sangat menggerakkan kelompok dengan baik dalam mengerjakan tugas kelompok. Dengan begitu berarti pernyataan Azza sesuai dengan observasi yang penulis lakukan.

Berdasarkan pernyataan informan Hanna pada hasil wawancara pertanyaan di atas menunjukkan bahwa bila disandingkan dengan teori *Group Achievement* dari Stongdill pada produktivitas kelompok, pernyataan tersebut masuk ke dalam produktivitas kelompok menjelaskan hasil dalam usaha kelompok dibagi oleh tenaga dalam usaha kelompok dengan cara memberikan batas waktu pengerjaan tugas kelompok melalui *WhatsApp Group* . Ini membuktikan perkataan Stongdill bahwa kelompok terdiri atas individu-individu yang masing-masing memberikan hasil dalam usaha kelompok dibagi oleh tenaga dalam usaha kelompok .

Jika dilihat pada hasil observasi yang penulis lakukan, penulis melihat bahwa memang hasil dalam usaha kelompok Hanna dalam perkuliahan *creative thinking* dilakukan dengan baik dalam mengikuti perkuliahan. Dengan begitu berarti pernyataan hanna sesuai dengan observasi yang penulis lakukan.

Berdasarkan pernyataan informan informan Zahra pada hasil wawancara pertanyaan diatas menunjukkan bahwa bila disandingkan dengan teori *Group Achievement* dari Stongdill pada produktivitas kelompok, pernyataan tersebut masuk ke dalam produktivitas kelompok menjelaskan adalah hasil dalam usaha kelompok dibagi oleh tenaga dalam usaha kelompok dengan cara Mencari jalan tengah disetiap permasalahan kelompok itu terjadi agar tidak terjadi kesalahpahaman antar anggota kelompok yang lain.

Jika dilihat pada hasil observasi yang penulis lakukan, penulis melihat bahwa memang hasil dalam usaha kelompok Zahra dalam perkuliahan *creative thinking* dilakukan dengan maksimal dalam mengerjakan tugas kelompok melalui *WhatsApp Group*. Dengan begitu berarti pernyataan hanna sesuai dengan observasi yang penulis lakukan.

2. Masukan anggota

Masukan yang berasal dari perilaku, interaksi, dan harapan setiap anggota kelompok dapat diklasifikasikan secara individual. Selain itu, setiap anggota bertanggung jawab untuk memberikan masukan (pendapat) untuk mencapai tujuan kelompok.

Pada permasalahan ini, dinamika kelompok yang dilakukan mahasiswa bertujuan untuk mempertahankan keutuhan kelompok, dapat mempengaruhi da

mendorong anggotanya untuk ingin berkembang di dalam sebuah kelompok untuk berkomunikasi dan bertukar informasi, gagasan, dan informasi satu sama lain lainnya.

Berdasarkan pernyataan informan mahasiswa Azza pada hasil wawancara pertanyaan pertama menunjukkan bahwa disandingkan dengan teori *Group Achievement* dari Stongdill pada masukan dari anggota, pernyataan tersebut masuk ke dalam masukan dari anggota karena informan Azza menjelaskan alasan dia berperilaku, interaksi dan harapan dengan cara mengikuti perkuliahan *creative thinking* dengan baik. Menurutnya, secara personal dia berperilaku, interaksi dan harapan untuk dapat memahami perkuliahan agar ketika diberikan tugas oleh dosen jadi dia bisa mengerjakan tugas tersebut dengan baik.

Group Achievement Theory menyebutkan masukan dari anggota merupakan perilaku, interaksi dan harapan individu yang ditunjukan untuk melakukan interaksi. Interaksi tersebut dilakukan untuk membuat lawan bicara nyaman dengan komunikasinya, ketika lawan bicara sudah merasa ada kedekatan dan perasaan nyaman maka otomatis lawan bicara akan mengikuti cara berkomunikasi dan tingkah laku kita. Cara setiap individu berkomunikasi pasti berbeda dengan individu lainnya. Akan tetapi ketika individu sudah merasa ada kedekatan dengan individu lainnya biasanya individu akan beradaptasi dengan cara bicara individu lainnya.

Sementara itu, jika pernyataan Azza pada hasil wawancara disandingkan dengan hasil observasi dan pengalaman yang dilakukan penulis pada komunikasi kelompok *creative thinking* terhadap mahasiswa, dalam teori *Group Achievement*

oleh Stongdill pada masukan dari kelompok, ditemukan sesuai dengan dengan pernyataan yang ada dan dapat dibuktikan data yang diperoleh oleh penulis dari hasil pengamatan (observasi) yang menunjukkan bahwa perilaku, interaksi, dan harapan dengan cara mengikuti perkuliahan *creative thinking* dengan baik.

Berdasarkan pernyataan informan Azza pada pertanyaan kedua menunjukkan bahwa masukan dari anggota pada teori *Group Achievement* oleh Stongdill terhadap informan Azza menggambarkan perkuliahan yang di sukai akan memunculkan perilaku, interaksi, dan harapan-harapan untuk dapat memahami materi yang diberikan dan mengikuti perkuliahan dengan maksimal. Sedangkan, apabila pernyataan informan Azza pada hasil wawancara kedua sandingkan dengan hasil observasi dan pengalaman yang dilakukan oleh penulis, pada realitanya penulis melihat bahwa masukan dari anggota terhadap informan Azza selalu berkeinginan untuk dapat memahami materi yang diberikan dan mengikuti perkuliahan dengan maksimal. Hal tersebut dibuktikan ketika informan Azza tersebut menceritakan bagaimana ia mengikuti perkuliahan *creative thinking*, ia begitutenang dan nyaman dalam mengikuti perkuliahan.

Berdasarkan pernyataan informan Hanna pada hasil wawancara pertanyaan pertamamenunjukkan bahwa disandingkan dengan teori *Group Achievement* dari Stongdill pada masukan dari anggota, pernyataan tersebut masuk ke dalam masukan dari anggota karena informan Hanna menjelaskan alasannya berperilaku, interaksi, dan harapan dengan cara mengikuti perkuliahan *creative thinking* dengan tidak maksimal. Menurutnya, secara personal dia berperilaku, interaksi, dan harapan dalam perkuliahan *creative thinking* tidak mengikuti perkuliahan *creative thinking*

dengan baik.

Selanjutnya pernyataan informan Hanna pada hasil wawancara jika disandingkan dengan hasil dari pengamatan dan pengalaman yang dilakukan oleh penulis pada informan Hanna perilaku, interaksi dan harapan dalam masukan dari anggota, pada realitanya penulis melihat bahwa teori *Group Achievement* oleh Stongdill pada masukan dari anggota yang dilakukan informan Hanna tersebut sudah sesuai dengan pernyataannya. Hal ini dibuktikan dengan dalam perkuliahan *creative thinking* Hanna kurang tertarik sehingga kegiatan kuliah tidak diikuti dengan baik.

Hasil data observasi juga ditemukan yaitu ketika melakukan diskusi kelompok dengan anggota kelompok lain, Hanna jarang merespons pesan grup dan lebih banyak diam pada saat mengerjakan tugas kelompok. Kemudian, pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan bagaimana informan Hanna kurang mengerti dalam mengerjakan tugas *creative thinking*. Selanjutnya, ditambah dengan perilaku informan Hanna yang tidak hadir di dalam kelas *creative thinking*.

Kemudian ,data tersebut didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada teori *Group Achievement*. Penulis menemukan, ketika informan Hanna tersebut melakukan komunikasi dengan anggota kelompok yang lain, informan Hanna tidak terlalu berinteraksi banyak dengan anggota lain melalui *WhatsApp Group*.

Berdasarkan pernyataan informan Zahra pada pertanyaan kedua menunjukkan bahwa masukan dari anggota pada teori *Group Achievement* oleh Stongdill terhadap informan zahra menjelaskan bagaimana Zahra bisa

mengembangkan cara berpikir kreatif setelah mengikuti perkuliahan *creative thinking*.

Selanjutnya pernyataan informan Zahra pada hasil wawancara jika di sandingkan dengan hasil dari pengamatan dan pengalaman yang dilakukan oleh penulis pada informan Zahra perilaku, interaksi, dan harapan dalam masukan dari anggota, pada realitanya penulis melihat bahwa teori *Group Achievement* oleh Stongdill pada masukan dari anggota yang dilakukan informan Zahra tersebut sudah sesuai dengan pernyataannya. Hal ini dibuktikan dengan dalam perkuliahan *creative thinking* ia sangat merasakan manfaat dalam cara berpikir kreatif.

Hasil data observasi juga ditemukan yaitu ketika melakukan komunikasi kelompok dengan anggota kelompok lain, ia dapat berinteraksi dengan anggota kelompok lain melalui *WhatsApp Group*. Interaksi tersebut dilakukan untuk membuat lawan bicara nyaman dengan komunikasi nya, ketika lawan bicara sudah merasa ada kedekatan dan perasaan nyaman maka otomatis lawan bicara akan mengikuti cara berkomunikasi dan tingkah laku kita.

3. Tujuan Kelompok (Variabel Perantara)

Variabel perantara membantu menjelaskan operasi dan fungsi kelompok, dan status, norma, dan tujuan merupakan struktur formal dan peran kelompok. Ada dua bagian di dalamnya: a) struktur formal (yang mencakup status dan fungsi di mana kelompok terdiri dari orang-orang yang masing-masing membawa harapan dan perbuatannya sendiri); dan b) struktur peran (yang mencakup tanggung jawab dan otoritas di mana orang yang menduduki posisi tertentu hampir tidak mempengaruhi status dan fungsi posisi tersebut).

Berdasarkan pernyataan informan mahasiswa Azza pada hasil wawancara pertanyaan pertama menunjukkan bahwa disandingkan dengan teori *Group Achievement* dari Stongdill pada tujuan kelompok, pernyataan tersebut masuk ke dalam tujuan kelompok karena informan Azza menjelaskan cara mengatur tugas kelompok agar bisa selesai dengan tepat waktu dan penyebab kelompok kurang maksimal dalam bekerja kelompok.

Selanjutnya pernyataan informan Azza pada hasil wawancara jika disandingkan dengan hasil observasi dan pengalaman yang dilakukan oleh penulis pada informan Azza pada tujuan kelompok, pada realitanya penulis melihat bahwa teori *Group Achievement* oleh Stongdill pada tujuan kelompok yang dilakukan informan Azza tersebut sudah sesuai dengan pernyataannya. Hal ini dibuktikan dengan dalam pengerjaan tugas kelompok masih banyak anggota kelompok yang telat mengirim tugasnya melalui *WhatsApp Group* sesuai dengan kesepakatan kelompok.

Hasil data observasi juga ditemukan, Ketika melakukan komunikasi kelompok melalui *WhatsApp Group* dengan anggota kelompok lain, anggota kelompok jarang merespons pesan grup dan anggota kelompok sibuk dengan kegiatan lain sehingga tugas kelompok menjadi terlambat. Kemudian pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan hasil tugas kelompok yang kurang maksimal dalam mencapai tujuan kelompok.

Berdasarkan pernyataan informan Hanna pada hasil wawancara pertanyaan pertama menunjukkan bahwa disandingkan dengan teori *Group Achievement* dari Stongdill pada tujuan kelompok, pernyataan tersebut masuk ke dalam tujuan

kelompok karena informan Hanna menjelaskan cara mengatur tugas kelompok yang sudah dikerjakan bisa selesai dengan tepat waktu.

Selanjutnya pernyataan informan Hanna pada hasil wawancara jika disandingkan dengan hasil observasi dan pengalaman yang dilakukan oleh penulis pada informan Hanna pada tujuan kelompok, pada realitanya penulis melihat bahwa teori *Group Achievement* oleh Stongdill pada tujuan kelompok yang dilakukan informan Hanna tersebut sudah sesuai dengan pernyataannya. Hal ini dibuktikan dengan menemukan cara mahasiswa melakukan kerja tim dalam mengerjakan tugas kelompok.

Berdasarkan pernyataan informan mahasiswa Zahra pada hasil wawancara pertanyaan pertama menunjukkan bahwa disandingkan dengan teori *Group Achievement* dari Stongdill pada tujuan kelompok, pernyataan tersebut masuk ke dalam tujuan kelompok karena informan Azza menjelaskan kurang maksimal anggota kelompok dalam mengerjakan tugas kelompok *creative thinking*.

Selanjutnya pernyataan informan Zahra pada hasil wawancara jika disandingkan dengan hasil observasi dan pengalaman yang dilakukan oleh penulis pada informan Zahra pada tujuan kelompok, pada realitanya penulis melihat bahwa teori *Group Achievement* oleh Stongdill pada tujuan kelompok yang dilakukan informan Zahra tersebut sudah sesuai dengan pernyataannya. Hal ini dibuktikan dengan adanya kendala dalam mengerjakan tugas kelompok *creative thinking*.

4. Pencapaian Kelompok (Keluaran dari Kelompok)

Prestasi kelompok didefinisikan sebagai pencapaian atau prestasi dari pekerjaan dan tujuan yang dilakukan oleh kelompok. Tiga komponen

mempengaruhi prestasi kelompok: produktivitas (derajat perubahan harapan tentang nilai-nilai yang dihasilkan oleh perilaku kelompok), moral (derajat kebebasan kelompok dari hambatan yang menghalangi kerja kelompok menuju tujuannya), dan kesatuan (derajat kemampuan kelompok untuk mempertahankan struktur dan mekanisme operasinya di bawah tekanan dan stres).

Berdasarkan pernyataan informan mahasiswa Azza pada hasil wawancara pertanyaan pertama menunjukkan bahwa disandingkan dengan teori *Group Achievement* dari Stongdill pada pencapaian kelompok, pernyataan tersebut masuk ke dalam pencapaian kelompok karena informan Azza menjelaskan peran Azza dalam kelompok dan tantangan terbesar yang berhasil di atasi dalam masalah kelompok.

Selanjutnya pernyataan informan Azza pada hasil wawancara jika di sandingkan dengan hasil observasi dan pengalaman yang dilakukan oleh penulis pada informan Azza pada pencapaian kelompok, pada realitanya penulis melihat bahwa teori *Group Achievement* oleh Stongdill pada tujuan kelompok yang dilakukan informan Azza tersebut sudah sesuai dengan pernyataannya. Hal ini dibuktikan dengan menemukan cara kerja tim yang baik pada kelompok *creative thinking*.

Berdasarkan pernyataan informan Hanna pada hasil wawancara pertanyaan pertama menunjukkan bahwa disandingkan dengan teori *Group Achievement* dari Stongdill pada pencapaian kelompok, pernyataan tersebut masuk ke dalam tujuan kelompok karena informan Hanna menjelaskan cara menggerakkan teman kelompok dapat bekerja sama dengan baik dalam mengerjakan tugas kelompok *creative*

thinking.

Selanjutnya pernyataan informan Hanna pada hasil wawancara jika disandingkan dengan hasil observasi dan pengalaman yang dilakukan oleh penulis pada informan Hanna pada pencapaian kelompok, pada realitanya penulis melihat bahwa teori percakapan kelompok (*Group Achievement Theory*) oleh Stongdill pada pencapaian kelompok yang dilakukan informan Hanna tersebut sudah sesuai dengan pernyataannya. Hal ini dibuktikan dengan cara kerja tim pada kelompok *creative thinking*.

Berdasarkan pernyataan informan mahasiswa Zahra pada hasil wawancara pertanyaan pertama menunjukkan bahwa disandingkan dengan teori percakapan kelompok (*Group Achievement Theory*) dari Stongdill pada pencapaian kelompok, pernyataan tersebut masuk ke dalam tujuan kelompok karena informan Zahra menjelaskan adanya apresiasi dalam menyelesaikan tugas kelompok *creative thinking*.

Selanjutnya pernyataan informan Zahra pada hasil wawancara jika disandingkan dengan hasil observasi dan pengalaman yang dilakukan oleh penulis pada informan 98roce pada tujuan kelompok, pada realitanya penulis melihat bahwa teori percakapan kelompok (*Group Achievement Theory*) oleh Stongdill pada pencapaian kelompok yang dilakukan informan tersebut sudah sesuai dengan pernyataannya. Hal ini dibuktikan dengan adanya ucapan terima kasih dan semangat para anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas kelompok.

4.3.3 Dinamika Kelompok “*Creative thinking*” dan Produktivitas Kelompok dalam membentuk *Teamwork* melalui *Whatsapp Group*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika kelompok yang terjadi pada Kelompok “*Creative Thinking*” dapat dilihat dari 4 aspek, yaitu 1) frekuensi pembicaraan, dimana ada anggota kelompok yang sama sekali tidak terlibat, tetapi ada anggota kelompok yang terlibat aktif, ada ketua kelompok yang mendominasi pembicaraan saat diskusi dan anggota kelompok yang pembicaraannya seimbang; 2) mutu pembicaraan, yang dihasilkan oleh anggota dan ketua kelompok dalam diskusi didominasi oleh mutu yang bersifat positif, artinya kontribusi aktif yang diberikan melalui pembicaraan dapat menunjang atau mendorong pertumbuhan dan perkembangan kelompok; 3) emosi pembicaraan, ketua kelompok dan anggota kelompok diskusi menampilkan reaksi yang netral, artinya ketua kelompok dan anggota kelompok pada saat berdiskusi mampu mengontrol suasana diskusi agar situasi dan kondisi yang terjadi tetap kondusif dan berjalan lancar tanpa ada pertengkaran didalamnya; 4) arah pembicaraan, yang terjadi dalam kegiatan diskusi banyak menunjukkan pola kelompok diskusi yang arah pembicaraannya ditujukan kepada seluruh anggota kelompok, untuk membuat penyampaian informasi lebih cepat dan efisien serta setiap anggota kelompok menerima informasi pesan yang sama.

Tim yang sukses umumnya melalui empat fase, yaitu: Pembentukan (forming). Pada fase pertama, setiap individu anggota tim saling berkenalan satu sama lain. Pada awalnya, mereka sangat hati-hati dengan bersikap terlalu sopan dan merasa sedikit canggung. Mereka mulai mencari kesamaan dan berusaha menjalin

ikatan sambil mulai membangun rasa percaya satu sama lain. Para anggota mendiskusikan topik-topik dasar seperti: mengapa tim diperlukan, siapa yang “memiliki” tim, apakah keanggotaan bersifat wajib, seberapa besar tim yang sebenarnya diperlukan, dan bakat apa yang dapat diberikan oleh anggota.

Prahara (storming). Pada fase kedua ini, para anggota mulai mendefinisikan peran dan tanggung jawab mereka, menentukan bagaimana mencapai tujuan mereka, dan menetapkan aturan yang mengatur cara mereka berinteraksi. Sesuai dengan namanya, fase ini sering menghasilkan prahara, penuh dengan konflik antar anggota. Pada fase ini, seorang pemimpin harus bisa menengahi dengan menetapkan batas-batas, mengendalikan kekacauan, serta memberi saran-saran. Disarankan, pemimpin tersebut harus berperan sebagai seorang “pelatih” bukan sebagai polisi. Bila anggota tim terdiri dari orang-orang yang memiliki kepribadian sangat berbeda, mereka mungkin membutuhkan waktu yang lama untuk melewati fase prahara ini. Bisa saja amarah meledak, jatah tidur mungkin berkurang, atau seorang pemimpin mungkin diganti. Akan tetapi, umumnya badai akan berlalu dan dihasilkan kelompok yang mulai bersatu.

Penormaan (norming). Ketika badai prahara telah mereda, peran setiap anggota kelompok semakin jelas, informasi mulai mengalir di antara anggota. Pada fase ini kelompok secara reguler memeriksa agendanya untuk mengingatkan diri mereka akan kemajuan dalam mencapai tujuan. Mereka mulai bersatu untuk mengejar agenda kelompok. Anggota kelompok mulai berhati-hati agar tidak mengoyahkan persahabatan yang begitu sulit dibangun dan pembentukan tujuan yang satu. Kepemimpinan formal tidak diperlukan karena setiap anggota berfungsi

sebagai pemimpin. Data atau informasi penting mengalir kepada seluruh kelompok, mulai terjadi sharing informasi. Setiap anggota mulai merasa bergantung pada anggota yang lain. Secara umum, kelompok atau tim mulai bergerak pada arah yang sama secara lancar. Para anggota memastikan semua prosedur telah disiapkan agar bisa mengantisipasi konflik yang mungkin muncul di kemudian hari. Fase ini biasanya berdurasi singkat. Tugas pemimpin dalam fase ini adalah: menekankan kesatuan dalam tim dan membantu klarifikasi berbagai norma serta nilai tim.

Fase pembubaran (*adjourning*) akan terjadi kalau tim yang dibentuk tidak bersifat permanen, misalkan dalam bentuk: komite, task force, dan tim yang memiliki tugas yang terbatas untuk dikerjakan dan akan dibubarkan setelah tugas itu dilaksanakan. Pada fase ini fokus ada pada penyelesaian dan penghentian. Kinerja tugas tidak lagi merupakan prioritas utama. Anggota tim mungkin akan merasakan emosi yang memuncak, kekompakan yang kuat, dan depresi atau bahkan penyesalan atas pembubaran tim. Pada satu sisi mereka senang dengan pencapaian hasil tim dan pada sisi yang lain mereka mungkin sedih atas kehilangan persahabatan dan asosiasi. Fase-fase tersebut biasanya muncul secara urut. Untuk tim yang berada dalam tekanan waktu atau tim yang akan beroperasi dalam waktu yang singkat, maka lima fase tersebut akan terjadi dalam waktu yang singkat. Tim-tim virtual juga bisa menjadi pemercepat fase-fase tersebut

Kegiatan diskusi yang terjadi di kelompok “*Creative Thinking*” menghasilkan produktivitas yang baik karena hasil diskusinya memenuhi syarat produktivitas yaitu berjalan secara efektif dan efisien, artinya hasil diskusi yang dicapai mampu membawa manfaat yang dapat dirasakan oleh individu atau kelompok itu sendiri

dengan cermat dan tepat sasaran.

Dinamika kelompok yang mampu menghasilkan produktivitas kelompok yang terjadi dalam kegiatan diskusi salah satunya dipengaruhi oleh karakter masing-masing ketua kelompok dalam memimpin kegiatan diskusi. keberhasilan kegiatan diskusi ditentukan oleh kekuatan kelompok dengan melibatkan individu-individu dalam diskusi itu sendiri. Walaupun para anggota kelompok memiliki karakter yang berbeda, pola dinamika kelompok yang berbeda juga tetapi kegiatan diskusi yang dilakukan ini sama-sama mampu menghasilkan produktivitas sesuatu berupa hasil diskusi untuk mengembangkan kemajuan dan perubahan kelompok.



4.4 Konfigurasi Model Hasil Penelitian

